

PENGEMBANGAN LKS BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) UNTUK SMA KELAS XI PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA

Dini Pebriana Harahab, Raharjo, Nur Kuswanti
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Indonesia
e-mail : dini_pebriana@gmail.com

Abstrak – Penelitian pengembangan LKS berorientasi kecakapan hidup pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia menggunakan model 4-D. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berorientasi kecakapan hidup dan mendeskripsikan kelayakan LKS. LKS ditelaah oleh tiga orang penelaah kemudian LKS diujicobakan secara terbatas pada 15 siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Pacet. LKS mendapatkan kategori sangat baik, yaitu LKS 1 memperoleh skor 3,67 dan LKS 2 memperoleh skor 3,7. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, LKS berorientasi kecakapan hidup pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia yang dikembangkan dinyatakan layak.

Kata kunci : LKS, kecakapan hidup, Sistem Peredaran Darah Manusia

I. PENDAHULUAN

BSNP (2006) mencantumkan bahwa kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/ SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan acuan bagi satuan pendidikan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah. KTSP menurut Mulyasa (2007) merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing.

Satuan pendidikan yaitu sekolah memiliki kewenangan yang luas untuk mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi peserta didik, keadaan sekolah, potensi, dan kebutuhan daerah. Pengembangan tersebut bermuara pada peningkatan pengembangan kecakapan hidup. Kecakapan hidup (*Life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya (Puskur dalam Rusdiana, 2011). Oleh karena itu, kecakapan hidup perlu diajarkan dan dilatihkan kepada siswa agar terbentuk sikap yang mandiri dan kreatif. Namun, kecakapan hidup tidak tercantum di dalam kurikulum sehingga kecakapan hidup diintegrasikan melalui tujuan dan kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah mata pelajaran biologi

agar tidak mempengaruhi alokasi waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, maka dikembangkan LKS berorientasi kecakapan hidup pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. LKS tersebut berisi kegiatan yang mampu membantu siswa untuk menerapkan konsep-konsep tentang Sistem Peredaran Darah Manusia yang telah dimiliki siswa ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menuntun siswa untuk mengembangkan aspek kecakapan hidupnya. Masalah-masalah di kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut dapat diselesaikan melalui kecakapan hidup baik dalam hal mengambil keputusan dengan tepat ataupun mencari solusi atas masalah tersebut sehingga dapat melatih kecakapan rasional siswa dan dalam proses mencari solusi atau informasi dilakukan dengan cara berdiskusi atau bekerjasama sehingga secara tidak langsung dapat melatih kecakapan sosial siswa. Hal tersebut menjadikan kecakapan hidup siswa lebih berkembang dan secara tidak langsung juga dapat menunjang proses pembelajaran yaitu siswa dapat menguasai materi pelajaran yang bersifat teoritis dan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari. Akhirnya, dengan bekal kecakapan hidup tersebut maka siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah di kehidupannya secara mandiri.

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan LKS berorientasi kecakapan hidup adalah Bagaimana kelayakan LKS yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan untuk SMA Kelas XI pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan LKS berorientasi kecakapan hidup. Berkaitan dengan hal tersebut, jika penelitian ini berhasil dan telah diujicobakan diharapkan siswa dapat mengembangkan aspek kecakapan hidup dengan panduan LKS yang berorientasi kecakapan hidup, siswa lebih mudah dalam memahami konsep pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia dan siswa dapat menjadi mandiri dan kreatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menerapkan model 4-D, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop*

(pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) (Ibrahim, 2002). Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* dengan sasaran penelitian adalah LKS berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia dan siswa SMA Negeri 1 Pacet Kelas XI IPA 4. Tahap *define* yaitu analisis ujung depan terdiri dari analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap *design* dilakukan perancangan LKS berorientasi kecakapan hidup yang meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal berisi tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, bagian isi yang terdiri dari petunjuk melakukan kegiatan, uraian materi pokok, info biologi dan pertanyaan yang disesuaikan dengan kecakapan hidup yang akan diamati serta bagian akhir yang berisi daftar pustaka. Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan dan mendeskripsikan kelayakan LKS melalui telaah oleh dosen pembimbing, dosen penyanggah pada saat seminar proposal skripsi dan dosen penelaah. LKS kemudian diujicobakan secara terbatas dan direvisi sehingga dihasilkan draf final.

Variabel penelitian adalah kelayakan LKS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar telaah LKS berorientasi kecakapan hidup. Metode untuk pengumpulan data adalah metode telaah yang digunakan untuk menelaah LKS.

Kelayakan LKS diperoleh dari data hasil telaah LKS dengan menggunakan skala penilaian menurut Sugiyono (2010), yaitu dengan angka kelayakan 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik dan 4 = sangat baik. Skor yang diberikan oleh penelaah pada setiap komponen dirata-rata dan ditentukan kategori penilaiannya, yaitu :

- 1,00 – 1,75 = Kurang baik
- 1,76 – 2,50 = Cukup baik
- 2,51 – 3,25 = Baik
- 3,26 – 4,00 = Sangat baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan LKS ini adalah data hasil telaah LKS berorientasi kecakapan hidup. Pengembangan LKS berorientasi kecakapan hidup meliputi tahap *define*, *design* dan *develop*. Peneliti memperoleh saran dari dosen pembimbing pada tahap *define* dan *design* yang meliputi tahap analisis ujung depan, penyusunan LKS dan desain awal LKS sehingga dihasilkan draf I. Selain itu, peneliti juga memperoleh saran dari dosen penyanggah dan penelaah untuk kesempurnaan LKS berorientasi kecakapan hidup yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil telaah LKS berorientasi kecakapan hidup.

TABLE I. HASIL TELAHAH LKS 1 DAN LKS 2

No	Komponen	LKS 1		LKS 2	
		Skor Rata-Rata	Kategori	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Judul	4	Sangat baik	4	Sangat baik
2.	Alokasi Waktu	3,33	Sangat baik	3,33	Sangat baik
3.	Tujuan Pembelajaran	3,67	Sangat baik	3,67	Sangat baik

4.	Uraian Materi	3,67	Sangat baik	3,67	Sangat baik
5.	Petunjuk Kegiatan	3,33	Sangat baik	3,33	Sangat baik
6.	Pertanyaan	3,67	Sangat baik	3,67	Sangat baik
7.	Kecakapan Hidup	3,67	Sangat baik	4	Sangat baik
8.	Gambar	3,67	Sangat baik	3,67	Sangat baik
9.	Bahasa	3,67	Sangat baik	3,67	Sangat baik
10.	Daftar Pustaka	4	Sangat baik	4	Sangat baik
Skor Rata-Rata Seluruh Komponen		3,67	Sangat baik	3,7	Sangat baik

Hasil telaah LKS 1 maupun LKS 2 menunjukkan bahwa komponen judul dan daftar pustaka memperoleh skor rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa komponen judul telah memenuhi 3 kriteria seperti yang tercantum pada rubrik lembar telaah LKS berorientasi kecakapan hidup, yaitu singkat dan jelas, mudah dipahami serta sesuai dengan isi LKS. Komponen daftar pustaka juga memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan yaitu mencantumkan lebih dari satu daftar pustaka dan penulisannya sesuai aturan. Penulisan daftar pustaka tersebut sesuai dengan Tim Penyusun Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Unesa (2006) yang menyatakan bahwa urutan penulisan unsur-unsur daftar rujukan adalah (a) nama pengarang, (b) tahun terbit, (c) judul sumber yang dirujuk, (d) kota tempat terbit dan (e) nama penerbit.

Komponen tujuan pembelajaran, uraian materi, pertanyaan, gambar dan bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik. Meskipun termasuk kategori sangat baik, namun masih belum sempurna. Perolehan skor rata-rata yang kurang maksimal itu dikarenakan ada satu penelaah yang memberikan skor 3 pada setiap komponen tersebut. Komponen uraian materi pada kriteria mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dibahas terpenuhi. Kesesuaian dengan materi yang dibahas dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan siswa dalam proses untuk memperoleh konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2004) bahwa materi LKS dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.

Komponen kecakapan hidup LKS 2 memperoleh skor rata-rata maksimal yaitu 4 karena telah memenuhi 3 kriteria berdasarkan rubrik yang telah dikembangkan yaitu mencantumkan kecakapan hidup sosial (mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat, bekerjasama dan mengomunikasikan hasil tulisan) pada tujuan pembelajaran, mensubstitusikan kecakapan hidup rasional (mengambil keputusan dan memecahkan masalah) pada kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan mencantumkan kecakapan hidup yang dilatihkan pada petunjuk di LKS. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Rusdiana (2010) bahwa LKS berorientasi kecakapan hidup memenuhi syarat didaktik yaitu memuat tentang tekanan pada proses untuk menemukan konsep sesuai dengan *life skill*. Dalam hal

ini, proses menemukan konsep-konsep tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kecakapan hidup rasional dan sosial. Selain itu, pada petunjuk di kegiatan memecahkan masalah mencantumkan kecakapan hidup yang dilatihkan yaitu kecakapan sosial yang meliputi mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat, bekerjasama dan mengomunikasikan hasil tulisan. Hal ini didukung oleh pendapat Anwar (2006) bahwa akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bekerjasama merupakan modalitas bagi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

Komponen alokasi waktu dan petunjuk kegiatan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33. Komponen alokasi waktu memiliki dua kriteria baik dengan tidak sempurna menurut dua penelaah yaitu kesesuaian total waktu yang disediakan dengan kegiatan dan pemberian kesempatan kepada guru melakukan kegiatan lain. Penentuan alokasi waktu telah dipertimbangan oleh peneliti karena pada kegiatan inti selain ujicoba LKS, ada kegiatan menyajikan informasi. Kegiatan tersebut telah tercantum pada RPP sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di mana model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, mengevaluasi dan memberikan pengakuan atau penghargaan (Suprijono, 2010). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Komponen petunjuk kegiatan memiliki dua kriteria baik dengan tidak sempurna yaitu pemahaman siswa dan kesesuaian dengan kegiatan yang telah ditentukan namun dalam kategori sangat baik. Kesesuaian petunjuk kegiatan dengan kegiatan yang ditentukan telah menunjukkan perbedaan antara kegiatan menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Perbedaan itu terdapat pada petunjuk atau arahan di masing-masing kegiatan tersebut. Perbedaan tersebut bertujuan sebagai petunjuk bagi siswa dalam proses penemuan konsep-konsep. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan LKS yang tercantum di Dit. PSMP-Depdiknas dalam Rahayu (2009) yaitu membantu siswa menemukan konsep dan membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

Secara keseluruhan, skor rata-rata seluruh komponen pada LKS 1 sebesar 3,67 sedangkan pada LKS 2 sebesar 3,7. Skor rata-rata seluruh komponen pada LKS 1 dan LKS 2 mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa LKS berorientasi kecakapan hidup dinilai layak oleh penelaah sehingga dapat diujicobakan. Perolehan hasil telaah LKS berorientasi kecakapan hidup yang sangat baik tersebut tidak lepas dari peranan dosen pembimbing di mana dalam proses pengembangan LKS tersebut, dosen pembimbing telah banyak memberikan saran-saran perbaikan untuk kesempurnaan LKS berorientasi kecakapan hidup yang telah dikembangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan LKS berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) untuk SMA kelas XI pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia, maka dapat disimpulkan bahwa LKS berorientasi kecakapan hidup dikatakan layak oleh penelaah karena setiap komponen LKS mendapatkan kategori sangat baik, yaitu LKS 1 memperoleh skor 3,67 dan LKS 2 memperoleh skor 3,7.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- [2] BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [3] Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Ke Atas*.
- [4] Harahab, Dini Pebriana. 2012. *Pengembangan LKS Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk SMA Kelas XI pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Ibrahim, Muslimin. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- [6] Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [7] Rahayu, Yuni Sri. 2009. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press.
- [8] Rusdiana, Eva. 2011. *Pengembangan LKS Berorientasi Life Skill pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Kelas XI*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [11] Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unipress.